

KONSEP MULTIKULTURALISME DALAM AJARAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

MZ Muttaqien

Universitas Alkhairaat

muttaqienlagala@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep multikulturalisme dalam ajaran Islam serta relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Latar belakang kajian ini didasarkan pada realitas masyarakat Indonesia yang plural dan masih dihadapkan pada tantangan intoleransi dan diskriminasi, termasuk di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui analisis terhadap sumber-sumber primer ajaran Islam dan literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikulturalisme, seperti toleransi, keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan, secara normatif melekat dalam ajaran Islam dan memiliki legitimasi teologis yang kuat. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dinilai relevan dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, empatik, dan toleran. Secara teoretis, artikel ini memperkuat kerangka konseptual pendidikan multikultural berbasis Islam. Secara praktis, kajian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap realitas keberagaman sosial.

Kata Kunci: *Multikulturalisme, Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Toleransi*

ABSTRACT

This article examines the concept of multiculturalism in Islamic teachings and its relevance to Islamic Religious Education at the elementary school level. The study is motivated by the pluralistic nature of Indonesian society and the persistent challenges of intolerance and discrimination within educational contexts. This research employs a qualitative library research approach by analyzing primary Islamic sources and relevant scholarly literature. The findings indicate that core multicultural values-such as tolerance, justice, brotherhood, and respect for diversity-are inherently embedded in Islamic teachings and possess strong theological legitimacy. The integration of these values into Islamic Religious Education at the elementary level is considered both relevant and strategic for fostering inclusive, empathetic, and tolerant student character from an early age. Theoretically, this article contributes to strengthening the conceptual framework of Islamic-based multicultural education. Practically, it offers insights for curriculum development and instructional strategies in Islamic Religious Education that are responsive to social and cultural diversity.

Keywords: *Multiculturalism, Islamic education, Islamic Religious Education, Elementary School, Tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya interaksi lintas budaya, agama, dan etnis menuntut kesiapan individu untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk. Keberagaman, meskipun merupakan realitas sosial yang tidak terelakkan, sering kali menjadi sumber konflik apabila tidak disertai dengan pemahaman dan sikap saling menghargai.¹ Sejumlah studi menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran multikultural berkontribusi terhadap munculnya intoleransi dan diskriminasi, termasuk di lingkungan pendidikan dasar, sehingga pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini. Pendidikan Multikultural yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang keragaman di Masyarakat.²

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara plural, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa praktik pendidikan belum sepenuhnya mampu merespons realitas keberagaman secara optimal.³

¹Ola Rongan Wilhelmus, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA: ARAH DAN MANFAATNYA," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19, no. 10 (November 3, 2018): 13–26, <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i10.34>.

²Yayah Maemunah, Astuti Darmiyanti, and . Ferianto, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI RASA TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIKAMPEK SELATAN JAKARTA," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (May 25, 2023): 199–207, <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.199-207>.

³Atin Supriatin and Aida Rahmi Nasution, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN DI INDONESIA," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 3, 2017): 1, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>.

Pendidikan formal, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan normatif, sementara dimensi sosial dan multikultural belum terintegrasi secara sistematis. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan agama yang lebih kontekstual dan inklusif agar mampu menjawab tantangan pluralitas masyarakat kontemporer.⁴ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multicultural dan toleransi sangat penting untuk membentuk generasi yang adaptif dalam menghadapi keberagaman.

Dalam perspektif Islam, keberagaman merupakan bagian dari sunnatullah yang memiliki tujuan sosial yang jelas. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai bangsa dan suku agar saling mengenal dan membangun relasi yang harmonis (Q.S. al-Hujurat [49]: 13).⁵ Prinsip persaudaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia menjadi landasan normatif ajaran Islam dalam merespons perbedaan. Sejumlah kajian menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut menunjukkan Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi toleransi dan dialog antarumat manusia.⁶

Urgensi pengintegrasian konsep multikulturalisme berbasis Islam dalam pembelajaran di sekolah dasar semakin menguat mengingat fase ini merupakan

⁴Masti Yanto et al., "Tantangan Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (November 30, 2023): 252–57, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>.

⁵Ruslan Ruslan, "Perspektif Al-Quran Tentang Pluralisme," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (April 24, 2025): 67–80, <https://doi.org/10.56324/drs.v4i2.117>.

⁶Mohammad Elius, Issa Khan, and Mohd Roslan Mohd Nor, "Interreligious Dialogue: An Islamic Approach," *Journal of KATHA* 15, no. 1 (December 30, 2019): 1–19, <https://doi.org/10.22452/katha.vol15no1.1>.

periode krusial dalam pembentukan karakter dan sikap sosial anak. Pendidikan multikultural pada jenjang dasar berpotensi mencegah berkembangnya prasangka, stereotip, dan sikap eksklusif di masa depan.⁷ Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai keagamaan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter inklusif dan humanis.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep multikulturalisme dalam ajaran Islam serta mengkaji relevansinya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Fokus kajian diarahkan pada nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendukung pembentukan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman peserta didik.

Kontribusi artikel ini terletak pada upaya memperkuat landasan teoretis pendidikan multikultural berbasis Islam sekaligus menjembatani kesenjangan antara konsep normatif ajaran Islam dan praktik pembelajaran di sekolah dasar. Secara akademik, artikel ini memperkaya diskursus pendidikan Islam dalam konteks masyarakat plural. Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap realitas multikultural dan tantangan sosial kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

kepuustakaan (*library research*).⁸ Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada penelaahan konseptual dan normatif mengenai multikulturalisme dalam ajaran Islam serta relevansinya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian kepuustakaan memungkinkan penulis untuk mengkaji secara mendalam gagasan, konsep, dan temuan ilmiah yang telah dikembangkan oleh para ahli melalui sumber-sumber tertulis yang relevan.⁹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi teks-teks ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip keberagaman, persaudaraan, dan toleransi, serta karya ilmiah yang secara langsung membahas pendidikan multikultural dalam perspektif Islam. Data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik lain yang membahas pendidikan multikultural, pendidikan agama Islam, serta implementasinya dalam konteks pendidikan dasar. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik dan kebaruan kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup penelusuran artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen akademik yang mendukung pembahasan konsep multikulturalisme dalam Islam dan aplikasinya dalam pembelajaran. Literatur yang telah

⁸Shahab Fazal, "Methodology and Data Sources," 2013, 35–38, https://doi.org/10.1007/978-94-007-5255-9_5.

⁹Syafriwana Syafriwana, "MEMAHAMI DAN MENGAPLIKASIKAN KONSEP DASAR PENELITIAN PUSTAKA BIDANG PENDIDIKAN," *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (July 5, 2024): 78–85, <https://doi.org/10.69834/dn.v12i2.88>.

⁷Dita Handayani, Uus Ruswandi, and M. Eri Hadiana, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK ANAK USIA DINI: PERSPEKTIF ISLAM," *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 3, no. 2 (June 22, 2022): 113–24, <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.122>.

dikumpulkan kemudian dipilah untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep utama yang ditemukan dalam sumber-sumber pustaka, kemudian menganalisisnya secara kritis dan sistematis. Analisis ini dilakukan dengan cara mengaitkan nilai-nilai multikultural dalam ajaran Islam dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, data tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan argumentatif.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari sumber pustaka yang berbeda.¹⁰ Langkah ini dilakukan guna meminimalkan subjektivitas penafsiran dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada konsistensi dan kecukupan data. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang valid, sistematis, dan relevan dengan tujuan kajian

PEMBAHASAN

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa multikulturalisme merupakan konsep yang secara normatif melekat dalam ajaran Islam. Analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder mengindikasikan bahwa nilai-nilai dasar multikulturalisme—seperti toleransi, keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan—secara eksplisit maupun implisit termuat dalam Al-Qur'an dan dikembangkan lebih lanjut dalam

pemikiran pendidikan Islam.¹¹ Ayat Al-Qur'an Surah al-Hujurat [49]: 13 menjadi landasan utama yang menegaskan keberagaman sebagai kehendak ilahi yang memiliki tujuan sosial, yakni terciptanya relasi saling mengenal dan saling menghargai.¹² Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai multicultural dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan.

Hasil telaah literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berbasis Islam memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar. Sejumlah studi menegaskan bahwa usia sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan sikap sosial, empati, dan pemahaman terhadap perbedaan, sehingga integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam berpotensi membentuk karakter toleran dan inklusif sejak dini.¹³

Selain itu, temuan kajian menunjukkan bahwa implementasi multikulturalisme dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, metode pembelajaran partisipatif, serta penggunaan narasi keagamaan yang menekankan nilai keadilan dan persaudaraan. Pendekatan tematik, pembelajaran kolaboratif, serta *storytelling*

¹¹Ahd Gozali, "Multicultural Education in the Perspective of the Qur'an and Hadith: Concepts and Implementation," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (November 29, 2023): 13–21, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1570>.

¹²Mirhan AM, "REFLEKSI PENCIPTAAN MANUSIA BERBANGSA-BANGSA DAN BERSUKU-SUKU (TELAH SURAH AL-HUJURAT AYAT 13)," *Jurnal Studia Insania* 3, no. 1 (April 30, 2015): 1, <https://doi.org/10.18592/jsi.v3i1.1099>.

¹³Rahmat Rahmat, "Islamic Religious Education Curriculum with a Multicultural Insight in Elementary Schools," *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal* 1, no. 1 (December 20, 2023): 78–89, <https://doi.org/10.69965/anjasmoro.v1i1.21>.

¹⁰ Fazal, "Methodology and Data Sources."

berbasis kisah Nabi dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami keberagaman secara kontekstual dan aplikatif.¹⁴ Pentingnya pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan budaya.

Keterkaitan antara multikulturalisme dan ajaran Islam memperkuat pandangan bahwa pendidikan multikultural tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, melainkan justru memiliki legitimasi teologis yang kuat. Prinsip ukhuwah, keadilan, dan toleransi yang menjadi inti ajaran Islam sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai multikultural yang bersifat universal sekaligus religius.¹⁵

Dalam konteks pendidikan dasar, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi multikulturalisme dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga signifikan secara pedagogis. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, interaksi sosial, dan contoh nyata menjadi lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan nilai

toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat penting untuk membangun karakter yang inklusif dan toleran di kalangan siswa.

Kajian tentang metode pembelajaran menunjukkan bahwa strategi partisipatif dan kolaboratif memiliki implikasi penting bagi pembentukan karakter multikultural. Pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan storytelling berbasis nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan empati, kemampuan resolusi konflik, dan keterampilan sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural yang efektif harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara simultan.¹⁷ Pendidikan yang mengedepankan kolaborasi dan partisipasi aktif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa yang lebih baik dan menghargai keberagaman.

Dari sisi kontribusi teoretis, kajian ini memperkuat kerangka konseptual pendidikan multikultural berbasis Islam dengan menegaskan kesesuaian antara prinsip multikulturalisme dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Artikel ini memberikan sintesis konseptual yang menjembatani diskursus pendidikan

¹⁴Eny Rahmawati et al., "Development of Multiculturalism Values in Religious Education And Its Implications for Multicultural and Democratic Student Ethics," *Journal of Law and Sustainable Development* 12, no. 1 (January 31, 2024): e2896, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2896>.

¹⁵Muhammad Alfian, Indah Herningrum, and Pristian Hadi Putra, "Concept Of Islamic Religious Education In A Multicultural Approach," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (January 11, 2024): 150–61, <https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10461>.

¹⁶Munawwir Hadiwijaya and Adi Adi, "The Implementation of Multicultural Based Learning in Reducing Intolerance Attitudes among Students," *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics* 2, no. 2 (October 18, 2018): 62, <https://doi.org/10.30587/jetlal.v2i2.625>.

¹⁷Muhammad Najmi Hayat et al., "Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 9, 2024): 247–58, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.350>.

multikultural modern dengan filsafat dan nilai pendidikan Islam.¹⁸ Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar agar lebih responsif terhadap realitas keberagaman sosial dan budaya peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan berbasis kajian pustaka, sehingga belum menggambarkan secara empiris praktik implementasi pendidikan multikultural berbasis Islam di ruang kelas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus, penelitian tindakan kelas, atau metode campuran, guna mengkaji efektivitas penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara lebih terukur.

PENUTUP

Kajian ini menegaskan bahwa multikulturalisme merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam ajaran Islam. Prinsip toleransi, keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki relevansi sosial yang kuat dalam konteks masyarakat majemuk. Al-Qur'an memandang keberagaman sebagai realitas yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada pembentukan relasi sosial yang harmonis, sehingga pendidikan multikultural memiliki legitimasi yang kokoh dalam perspektif Islam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikulturalisme berbasis Islam dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar merupakan strategi yang relevan dan strategis. Sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleran, empatik, dan inklusif. Pembelajaran yang mengaitkan ajaran Islam dengan realitas keberagaman sosial berpotensi mencegah berkembangnya sikap eksklusif, prasangka, dan intoleransi sejak dini.

Secara teoretis, artikel ini berkontribusi pada penguatan kerangka konseptual pendidikan multikultural berbasis Islam dengan menegaskan kesesuaian antara prinsip-prinsip multikulturalisme dan nilai fundamental ajaran Islam. Kajian ini memperkaya diskursus pendidikan Islam dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada dimensi ritual dan kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan kemanusiaan dalam konteks pluralitas.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Pendidik didorong untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif, serta memanfaatkan narasi keagamaan yang menekankan nilai persaudaraan dan keadilan sosial. Pendekatan tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan berbasis kajian pustaka, sehingga belum mengkaji secara empiris praktik implementasi pendidikan multikultural berbasis Islam di ruang kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris melalui studi kasus, penelitian tindakan kelas, atau pendekatan campuran guna mengukur secara lebih objektif dampak pembelajaran

¹⁸Muthoifin Muthoifin et al., "Islamic Education Management in Promoting Multiculturalism, Democracy and Harmony," *Journal of Management World* 2025, no. 1 (January 13, 2025): 445–56, <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.713>.

multikultural terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam yang responsif terhadap keberagaman dapat terus diperkuat secara teoretis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Muhammad, Indah Herningrum, and Pristian Hadi Putra. "Concept Of Islamic Religious Education In A Multicultural Approach." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (January 11, 2024): 150–61. <https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10461>.
- AM, Mirhan. "REFLEKSI PENCIPTAAN MANUSIA BERBANGSA-BANGSA DAN BERSUKU-SUKU (TELAAH SURAH AL-HUJURÂT AYAT 13)." *Jurnal Studia Insania* 3, no. 1 (April 30, 2015): 1. <https://doi.org/10.18592/jsi.v3i1.1099>.
- Elius, Mohammad, Issa Khan, and Mohd Roslan Mohd Nor. "Interreligious Dialogue: An Islamic Approach." *Journal of KATHA* 15, no. 1 (December 30, 2019): 1–19. <https://doi.org/10.22452/katha.vol15no1.1>.
- Fazal, Shahab. "Methodology and Data Sources," 2013, 35–38. https://doi.org/10.1007/978-94-007-5255-9_5.
- Gozali, Ahd. "Multicultural Education in the Perspective of the Qur'an and Hadith: Concepts and Implementation." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (November 29, 2023): 13–21. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1570>.
- Hadiwijaya, Munawwir, and Adi Adi. "The Implementation of Multicultural Based Learning in

- Reducing Intolerance Attitudes among Students.” *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics* 2, no. 2 (October 18, 2018): 62. <https://doi.org/10.30587/jetla.v2i2.625>.
- Handayani, Dita, Uus Ruswandi, and M. Eri Hadiana. “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK ANAK USIA DINI: PERSPEKTIF ISLAM.” *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 3, no. 2 (June 22, 2022): 113–24. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.122>.
- Maemunah, Yayah, Astuti Darmiyanti, and . Ferianto. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI RASA TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIKAMPEK SELATAN JAKARTA.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (May 25, 2023): 199–207. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.199-207>.
- Muhammad Najmi Hayat, Rifaldi Jaziadi Rossi, Maula Qorry Ainayya, and Mu’alimin Mu’alimin. “Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik.” *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 9, 2024): 247–58. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.350>.
- Muthoifin, Muthoifin, Mariam Elbanna, Aboubacar Barry, Ishmah Afiyah, Andri Nirwana, Bernardlauwers Bernardlauwers, and Rezaul Islam. “Islamic Education Management in Promoting Multiculturalism, Democracy and Harmony.” *Journal of Management World* 2025, no. 1 (January 13, 2025): 445–56. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.713>.
- Rahmat, Rahmat. “Islamic Religious Education Curriculum with a Multicultural Insight in Elementary Schools.” *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal* 1, no. 1 (December 20, 2023): 78–89. <https://doi.org/10.69965/anjasmoro.v1i1.21>.
- Rahmawati, Eny, Musa Asy’arie, Sekar Ayu Aryani, and Waston. “Development of Multiculturalism Values in Religious Education And Its Implications for Multicultural and Democratic Student Ethics.” *Journal of Law and Sustainable Development* 12, no. 1 (January 31, 2024): e2896. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2896>.
- Ruslan, Ruslan. “Perspektif Al-Quran Tentang Pluralisme.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (April 24, 2025): 67–80. <https://doi.org/10.56324/drs.v4i2.117>.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN DI INDONESIA.” *Elementary:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 3, no. 1 (June 3, 2017): 1.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>.

Syafriwana, Syafriwana.

“MEMAHAMI DAN MENGAPLIKASIKAN KONSEP DASAR PENELITIAN PUSTAKA BIDANG PENDIDIKAN.” *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (July 5, 2024): 78–85.
<https://doi.org/10.69834/dn.v12i2.88>.

Wilhelmus, Ola Rongan.

“PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA: ARAH DAN MANFAATNYA.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19, no. 10 (November 3, 2018): 13–26.
<https://doi.org/10.34150/jpak.v19i10.34>.

Yanto, Masti, Zeinal Abidin, St.

Maizah, and Mahfida Inayati.

“Tantangan Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (November 30, 2023): 252–57.
<https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>.